



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN LIDAH WETAN II / 462 SURABAYA

Ulianandha Putri Nabila¹ & Syunu Trihantoyo²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author :

Ulianandha Putri Nabila

Email: ulianandha.19001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Kurikulum merdeka diterapkan untuk mengatasi *learning loss* pada masa pendemi yang mengakibatkan kualitas pembelajaran menurun. Namun dalam penerapannya masih banyak guru yang belum memahami secara keseluruhan terkait penerapan kurikulum merdeka. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada. Oleh karena penelitian ini mengkaji secara mendalam terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru kelas I, dan guru kelas IV. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran seperti membentuk tim untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan sosialisasi kepada bapak/ibu guru terkait perencanaan pembelajaran, memonitor pelaksanaan kurikulum merdeka, memberikan pelatihan seperti mengundang narasumber dan KKG. (2) strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengadakan pembimbingan, evaluasi dan supervisi akademik secara berkelanjutan, memberikan fleksibilitas pada bapak/ibu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, dan memfasilitasi media pembelajaran guru. (3) strategi kepala sekolah dalam penilaian pembelajaran seperti mengadakan supervisi, pembimbingan kepala sekolah terhadap penilaian siswa, memotivasi bapak/ibu guru untuk belajar mandiri terkait perumusan penilaian peserta didik di aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), memfasilitasi bapak/ibu guru untuk belajar dari sumber lain, membuat penilaian yang mengarah pada keterampilan peserta didik. (4) strategi kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran yaitu mengadakan pengawasan terprogram seperti supervisi dan pengawasan tidak terprogram, kunjungan secara tiba-tiba.

Keywords : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Strategi Kepala Sekolah,

Abstract

An independent curriculum is applied to overcome learning loss during the pendent period which results in a decrease in the quality of learning. However, in practice there are still many teachers who do not fully understand the implementation of the independent curriculum. So it is necessary to make efforts by the principal to assist teachers in adjusting to existing changes. Because this research examines in depth the principal's strategy in planning, implementing, assessing, and supervising learning to improve the quality of learning in the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Lidah Wetan II / 462. In order to achieve the research objectives the researcher used a qualitative method with a phenomenological approach . Data collection techniques that researchers use observation, interviews, and documentation studies. Informants in this study were school principals, curriculum coordinators, class I teachers, and class IV teachers. The data analysis technique that the researchers used was Miles and Huberman's data analysis technique which consisted of four stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the principal's strategy in planning learning is such as forming a team for the implementation of the independent curriculum, conducting socialization to the teachers regarding lesson planning, monitoring the implementation of the independent curriculum. providing training such as inviting resource persons and the KKG. (2) the principal's strategy in implementing learning is to provide guidance, evaluation and academic supervision on an ongoing basis, provide flexibility to the father/mother teacher in designing the implementation of learning, and facilitate teacher learning media. (3) the principal's strategy in learning assessment such as conducting supervision, supervising the principal on student assessment, motivating the teacher's father/mother to study independently regarding the formulation of student assessments in the PMM (Independence Teaching Platform) application, facilitating the teacher's father/mother to learn from other sources, make judgments that lead to the skills of

Ulianandha Putri Nabila & Syunu Trihantoyo, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya

learners. (4) the principal's strategy in monitoring learning is to carry out programmed supervision such as non-programmed supervision and supervision, sudden visits.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, Principal Strategy.

1. Pendahuluan

Permasalahan pembelajaran di Indonesia telah terjadi sejak dulu mengalami peringkat rendah. Permasalahan pendidikan semakin diperparah oleh adanya pandemi sehingga pembelajaran mengalami *Learning Loss* yang dialihkan pada pembelajaran jarak jauh. Febbi Meidawati, peneliti dari *Institute For Demographic and Poverty Studies (IDEAS)*, mengungkapkan bahwa terdapat penurunan kualitas pendidikan secara signifikan. Penyebab adanya penurunan kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh adanya penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah berjalan sejak awal pandemi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa capaian belajar peserta didik jauh menurun di masa pandemi dan mengakibatkan kualitas pendidikan juga menurun. Permasalahan ini dilihat melalui dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam hal dasar, seperti rendahnya literasi atau minat membaca peserta didik, selain itu juga rendahnya belajar peserta didik yang ditandai oleh ketimpangan pada belajar antar kelompok sosial-ekonomi. Permasalahan pembelajaran tersebut dialami pada saat pandemi Covid-19 berlangsung sampai saat ini yang dampaknya masih tetap dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Tindak lanjut dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan merancang Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menyesuaikan kondisi Indonesia pada saat pandemi covid agar pembelajaran dapat dilakukan dengan fleksibel dan berjalan semestinya. Menurut Sherly et al. (2021) merdeka belajar dalam hal ini memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada seluruh sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, tidak hanya sekolah saja namun guru dan siswa juga memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, belajar secara mandiri dan kreatif agar dapat berkembang tidak sesuai tuntutan saja namun juga bisa mengeksplor pengetahuan yang lebih luas lagi. Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di sekolah dasar dan belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Kurikulum merdeka dibentuk untuk penyesuaian kondisi tertentu yang akan menimbulkan banyak kendala, kendala yang terjadi dapat berdasarkan dari guru, siswa, maupun kendala dari luar. Pada kenyataannya banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka (Hadrianingtyas et al., 2023). Kendala tersebut terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan penggunaan manajemen waktu. Guru dalam menghadapi kurikulum baru harus siap untuk menyesuaikan diri terhadap perubahannya agar dapat meningkatkan pembelajaran dengan optimal. Dalam hal ini kepala sekolah membutuhkan strategi dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu faktor yang mendukung kualitas pembelajaran yaitu kurikulum merdeka, sehingga strategi kepala sekolah

mengarah pada kurikulum merdeka (Wati & Trihantoyo, 2020). Menurut Rusman (2012) kualitas pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk membantu guru dalam mencapai kualitas pembelajaran kepala sekolah perlu merancang strategi untuk mengarahkan guru agar dapat lebih mudah merancang pembelajaran dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran itu sendiri. Vico Hisbanarto (2014) Strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana atau planning terkait penggunaan sumber daya yang ada untuk menciptakan posisi yang dapat menguntungkan suatu lembaga. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016). Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan wewenang untuk mengatur dan memimpin suatu lembaga sekolah. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah untuk melakukan suatu cara melalui keputusan-keputusan yang dibuat dan telah dirancang dengan kemampuan manajemennya yang kemudian diimplementasikan di lembaga sekolah untuk mengembangkan sekolah dalam mencapai suatu tujuan dari sekolah itu sendiri. Salah satu kunci sukses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu perencanaan strategi yang matang dan pelaksanaan strategi yang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya ini seluruh guru dalam penerapan kurikulum baru di sekolah ini masih dalam tahap penyesuaian, termasuk dalam hal perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan pembelajaran secara tertulis seperti modul ajar. Guru masih belajar untuk menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti juga melihat di sekolah tersebut, terdapat guru yang belum bertanggung jawab secara optimal atas perencanaan proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru melaksanakan pembelajaran tanpa merumuskan silabus dan RPP secara tertulis. Hal ini membuktikan bahwa guru belum sepenuhnya disiplin terhadap pemenuhan administrasi pembelajaran. Namun di luar perumusan administrasi pembelajaran guru terlihat sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penilaian pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian tentang permasalahan guru dalam implementasi kurikulum serta strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka. Pentingnya strategi kepala sekolah akan mempengaruhi kualitas



sekolah maupun kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat membantu guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Kualitas pembelajaran menurut Fathul dan Muhammad (2018) adalah ukuran keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dapat dilihat seberapa efektif dan efisien proses pendidikan itu berlangsung. Indikator kualitas pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Rusman, 2012, p. 4). Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kualitas pembelajaran juga dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran, dan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan guru dengan mengadakan penilaian pembelajaran. Untuk melihat pembelajaran guru kepala sekolah melakukan pengawasan agar dapat menilai pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Pengawasan juga bermanfaat untuk tindak lanjut kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran para guru. Pengawasan dilakukan sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran (Hadrianingtyas et al., 2023).

Dari permasalahan atas terkait kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal tersebut penelitian ini memiliki fokus Bagaimana penelitian strategi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462, strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya, strategi kepala sekolah dalam penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya. Diharapkan dari konsep latar belakang ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa penambahan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk memperkuat teori-teori terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru pada implementasi Kurikulum Merdeka sebagai acuan perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu dari kontribusi secara praktis diharapkan bagi pemimpin lembaga bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan, meningkatkan kemampuan dalam merumuskan sebuah strategi dan memberikan masukan yang konstruktif baik dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Selain itu agar guru dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran yang matang atau siap diajarkan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimilikinya, guru dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran agar dapat merumuskan pembelajaran yang

keaktivitas dan inovatif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan adanya beberapa faktor yang akan lebih diutamakan dalam hal penjabaran penjelasan yang lebih detail terhadap suatu fenomena yang diteliti penulis. Adapun pengertian pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014), yaitu salah satu metode penelitian yang memiliki fokus postpositivisme. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait dengan variabel, gejala, dan keadaan yang sebenarnya dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat kompleks dan mengandung penuh makna. Tujuan yang diharapkan dari penelitian pendekatan kualitatif adalah hasil penelitian yang didapat bersifat murni dari apa yang benar benar terjadi di lapangan dan tidak terdapat campur tangan dari perspektif peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini. Hal ini didasari oleh adanya daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terkait fenomena yang dialami oleh informan utama. Menurut Creswell (Creswell, 2016) pendekatan fenomenologi dalam penelitian diusahakan untuk menjabarkan makna pengalaman hidup dari sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala yang ada pada fenomena, termasuk di dalamnya terdapat konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri sehingga penelitian ini akan menemukan pandangan baru pada informan yang mengalami fenomena langsung pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan lain orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan penelitian ini mengkaji fenomena yang terjadi dalam pendidikan saat ini yaitu perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum menjadi perubahan fenomenologi dikarenakan perubahan kurikulum memberikan perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Penelitian ini berlokasi di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya, yang beralamat di jalan Jl. Raya Lidah Wetan No.27, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian yang menjadi sumber primer yaitu kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru kelas I, dan guru kelas IV. Data sekunder merupakan data yang tidak dapat diperoleh peneliti secara langsung dan membutuhkan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, foto, video, ataupun catatan lapangan terkait manajemen strategi atau rencana sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data disesuikan dengan instrumen pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun peneliti sebelumnya. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014, p. 14) yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*) yaitu Analisis data yang berfokus pada proses penyeleksian, penyederhanaan, memfokuskan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang telah diperoleh pada catatan saat di lapangan, hasil wawancara, dan dokumen pendukung yang menunjang validitas penelitian, (2) Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyajian data yang dilakukan setelah proses kondensasi data selesai. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, (3) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*) yaitu dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pengumpulan data dimana peneliti mencari pemahaman dan catatan data sesuai topik pembahasan serta menentukan alur sebab akibat yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kesimpulan signifikan terhadap topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam merumuskan pembelajaran yaitu memahami capaian pembelajaran pada masing-masing fase. Untuk kelas I menggunakan fase A dan untuk kelas IV menggunakan fase B. Capaian pembelajaran dipahami oleh guru untuk digunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Menentukan tujuan pembelajaran setelah memahami capaian pembelajaran pada fase A dan fase B. Menyusun alur tujuan pembelajaran setelah menentukan tujuan pembelajaran. Dalam alur tujuan pembelajaran guru dapat menentukan tujuan pembelajaran dapat di selesaikan pada berapa kali pertemuan. Hal ini diselesaikan oleh guru dengan melihat kebutuhan pada masing-masing peserta didik. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran setelah menyusun alur tujuan pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru menuliskan rencana pelaksanaan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran dalam modul ajar Strategi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yaitu membentuk tim untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, tim yang terdiri dari coordinator kurikulum dan bapak/ibu guru senior, mengadakan sosialisasi kepada bapak/ibu guru terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, indikator pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya, dan penilaian pembelajaran, memonitor pelaksanaan kurikulum merdeka, memberikan pelatihan seperti mengundang narasumber dan KKG.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berdiferensiasi pada konten, proses dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi pada konten dilakukan dengan memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada diferensiasi konten ini guru merencanakan ide konten yang hendak diterapkan pada peserta didik. Guru merumuskan konten

disesuaikan oleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah direncanakan guru mengimplementasikan pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada proses yaitu guru memberikan pembelajaran dengan disesuaikan pada ide konten yang sebelumnya dibuat. Pembelajaran berdiferensiasi pada proses yaitu guru memberikan pembelajaran dengan disesuaikan pada pemetakan awal. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merdeka belajar yaitu (1) pembimbingan. (2) evaluasi dan supervisi akademik secara berkelanjutan. (3) memberikan fleksibilitas pada bapak/ibu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. (4) memfasilitasi media pembelajaran guru.

Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka menerapkan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik berupa tes yang diberikan guru untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan tes diagnostik dengan bertanya kepada wali kelas sebelumnya terkait siswa mana saja yang membutuhkan perhatian khusus. Penilaian formatif berupa tugas proyek atau tugas membuat poster. Penilaian sumatif berupa STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Strategi kepala sekolah dalam penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu mengadakan supervisi, untuk menilai guru dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas, pembimbingan kepala sekolah terhadap penilaian siswa, memotivasi bapak/ibu guru untuk belajar mandiri terkait perumusan penilaian peserta didik di aplikasi pmm (Platform Merdeka Mengajar), memfasilitasi bapak/ibu guru untuk belajar dari sumber lain, membuat penilaian yang mengarah pada keterampilan peserta didik dan memberikan wadah untuk keterampilan anak-anak, seperti produk yang dibuat oleh peserta didik dipajang di belakang kelas

Pengawasan dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Pengawasan terprogram dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan supervisi oleh kepala sekolah dan supervisi oleh pengawas satuan pendidikan. Pengawasan tidak terprogram dilakukan kepala sekolah dengan mengunjungi kelas-kelas secara tiba-tiba pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pada kurikulum merdeka yaitu pengawasan terprogram seperti supervisi pengawasan tidak terprogram, kunjungan secara tiba-tiba. Upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah agar bapak/ibu guru dapat menjalankan pembelajaran dengan sebaik-baiknya saat ada pengawasan maupun tidak adanya pengawasan dari bapak kepala sekolah

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462



Surabaya. Tahap ini dilakukan agar dapat mengungkap poin temuan hasil penelitian kemudian menghubungkannya dengan pendapat ahli yang menjadi landasan sebelumnya. Berkaitan dengan teori Rusman (Rusman, 2012) kualitas pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran, sebagai berikut :

a. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan proses bapak/ibu merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran selaras dengan buku panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini (2022) meliputi : (1) Memahami capaian pembelajaran. guru memahami capaian pembelajaran pada masing masing fase. Untuk kelas I menggunakan fase A dan untuk kelas IV menggunakan fase B. Capaian pembelajaran dipahami oleh guru untuk digunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran. (2) Menentukan tujuan pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran setelah memahami capaian pembelajaran pada fase A dan fase B. (3) Menyusun alur tujuan pembelajaran, guru menyusun alur tujuan pembelajaran setelah menentukan tujuan pembelajaran. Dalam alur tujuan pembelajaran guru dapat menentukan tujuan pembelajaran dapat diselesaikan pada berapa kali pertemuan. Hal ini disesuaikan oleh guru dengan melihat kebutuhan pada masing-masing peserta didik. (4) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran setelah menyusun alur tujuan pembelajaran. pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru menuliskan rencana pelaksanaan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran dalam modul ajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga perlu adanya pengembangan terhadap perumusan administrasi pembelajaran (Warsah & Nuzuar, 2018). Perumusan perencanaan pembelajaran yang didalamnya berisi terkait penggunaan metode pembelajaran, bahan materi apa saja yang akan disajikan, serta penggunaan media apa yang perlu dipersiapkan untuk digunakan, hal ini tertuang dengan modul ajar. Modul ajar merupakan kumpulan materi pembelajaran guru yang tersusun secara ekstensif dan sistematis. Sistematis. Modul ajar berisikan dasar kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan, isi materi dan penutupan. Adanya modul ajar dapat memudahkan guru dalam membawakan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini modul ajar harus berisikan kegiatan yang spesifik dan menarik sesuai capaian pembelajaran yang hendak di penuhi (Sungkono, 2009).

Dalam merencanakan pembelajaran kepala sekolah memerlukan strategi sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi kepala sekolah untuk perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu (1) Membentuk tim untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, tim yang terdiri dari koordinator

kurikulum dan bapak/ibu guru senior. (2) Mengadakan sosialisasi kepada bapak/ibu guru terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, indikator pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya, dan penilaian pembelajaran. (3) Memonitor pelaksanaan kurikulum merdeka. (4) Memberikan pelatihan seperti mengundang narasumber dan KKG. Strategi kepala sekolah dalam penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mana strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan membangun tim organisasi yang berkompeten dan meningkatkan pembelajaran (Mårell-Olsson & Bergström, 2018).

Adanya strategi yang dibuat oleh kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan pembimbingan yang berkelanjutan agar upaya yang telah direncanakan lebih berjalan sesuai harapan. Sehingga kepala sekolah perlu mengadakan pembimbingan kepada bapak/ibu guru. Pembimbingan kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran dilakukan dalam memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta asesmen pada kurikulum merdeka secara individu maupun kelompok. Pembimbingan individu dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Pembimbingan individu dilakukan dengan kepala sekolah memanggil bapak/ibu ke ruangan kepala sekolah untuk melakukan pembimbingan secara langsung, pembimbingan individu dilakukan untuk bapak/ibu yang memiliki kesulitan dalam merancang pembelajaran dan memiliki permasalahan pribadi dalam perencanaan pembelajaran. Kemudian ada pembimbingan kelompok yang dilakukan kepala sekolah bersama bapak/ibu, pembimbingan ini dilakukan untuk bapak/ibu guru yang memiliki kesamaan dalam masalah pembelajaran. Diluar pembimbingan dari kepala sekolah bapak/ibu guru berupaya untuk memahami tujuan pembelajaran agar dapat di breakdown menjadi capaian pembelajaran (CP) untuk disusun menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) pada aplikasi pmm yang dapat diakses seluruh guru. Perencanaan pembelajaran membutuhkan kesiapan administrasi pembelajaran seperti rencana pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dll. Hal ini juga tercantum dalam buku panduan pembelajaran kurikulum merdeka (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bapak/ibu dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah memberikan pelatihan. Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada bapak/ibu guru dalam merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, yaitu seperti pembimbingan dari dalam sekolah dan pembimbingan dari luar sekolah. Pembimbingan dari dalam sekolah dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru senior. Pembimbingan dari dalam ini biasa dilakukan bapak/ibu guru dengan sharing bersama. Seperti bapak/ibu guru tim kurikulum berdiskusi dengan guru kelas I dan kelas IV dalam merancang rencana pembelajaran kurikulum merdeka. Tim kurikulum sebelumnya telah diberikan pelatihan dari dinas dan langsung disosialisasikan kepada guru kelas I dan kelas IV untuk menyesuaikan perencanaan

Ulianandha Putri Nabila & Syunu Trihantoyo, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya

pembelajaran sesuai dengan informasi dari dinas pendidikan yang diperoleh tim kurikulum, selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada bapak guru dalam merancang pembelajaran, dan bapak/ibu guru juga diarahkan kepala sekolah untuk mengerjakan tugas tugas yang ada di aplikasi PMM untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan pembimbingan dari luar sekolah dilakukan kepala sekolah dengan mengundang narasumber berkompeten untuk datang langsung di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya untuk memberikan pelatihan terkait pembelajaran kurikulum merdeka dengan melibatkan seluruh guru. Pelatihan dengan mengundang narasumber sudah dilakukan sekitar 2-3 kali. Hal tersebut telah diteliti oleh Arleand, dkk (2018) bahwa strategi dapat dilakukan dengan upaya pemberian pelatihan.

b. Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian atau interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pengajaran. Seperti pada buku panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini (2022) pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berdeferensiasi pada (1) konten, pembelajaran berdeferensiasi pada konten dilakukan dengan memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada diferensiasi konten ini guru merencanakan ide konten yang hendak diterapkan pada peserta didik. Guru merumuskan konten disesuaikan oleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah direncanakan guru mengimplementasikan pada peserta didik. (2) Proses, pembelajaran berdeferensiasi pada proses yaitu guru memberikan pembelajaran dengan disesuaikan pada ide konten yang sebelumnya dibuat. (3) Produk, pembelajaran berdeferensiasi pada proses yaitu guru memberikan pembelajaran dengan disesuaikan pada pemetaan awal. Misalkan pemetaan awal guru menemukan peserta didik yang suka berhitung, kemudian guru memberikan pembelajaran kewirausahaan yang mengarah pada penjualan produk dan jasa, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat produk yang bernilai wirausaha agar dapat dijual kembali dan memiliki nilai jual. Produk yang di hasilkan peserta didik akan dikumpulkan dan pada saat penilaian akhir akan dipamerkan sebagai bentuk realisasi P5 pada pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam penelitian Yuliastui (2022) juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila mengusung tema kewirausahaan yang diikuti seluruh siswa kelas I dan kelas IV. Rangkaian kegiatan profil Pancasila ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam penerapan profil Pancasila.

Pembelajaran berdeferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar dari peserta didik.

Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Bapak/ibu guru dalam mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka yang berdeferensiasi pada konten, proses, dan produk ini membutuhkan ketekunan dalam mengorganisir peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu bapak/ibu guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah untuk mendukung bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu (1) melakukan pembimbingan, kepala sekolah mengadakan pembimbingan kepada seluruh bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran. (2) mengadakan evaluasi dan supervisi akademik secara berkelanjutan. Kepala sekolah mengadakan evaluasi dan supervisi untuk sejauh mana pembelajaran dapat terlaksana mulai dari materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya, serta kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan bapak/ibu guru kedepannya. (3) memberikan fleksibilitas pada bapak/ibu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran (Sari et al., 2022). (4) memfasilitasi media pembelajaran guru, guru diberikan media pembelajaran seperti sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yaitu cctv, alat peraga, dan sebagainya. Hal ini telah diteliti oleh Nawas (2016) terkait strategi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk pembimbingan, memfasilitasi guru maupun sarana dan prasarana.

Kepala sekolah telah mengarahkan bapak/ibu guru untuk menerapkan pembelajaran berdeferensiasi pada konten, proses, dan produk sebagai bentuk implementasi sekolah pada kurikulum merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya berjalan dengan baik, namun belum 100% sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka. Didukung oleh bapak/ibu guru yang telah dibekali pengetahuan mengenai pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru kelas I dan kelas IV dapat sedikit-demi sedikit menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pembimbingan kepada bapak/ibu guru. Pembimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan pembimbingan kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran sedikit berbeda. Kepala sekolah membimbing bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada konten, proses, produk dengan pembimbingan individual seperti pemantauan pada proses pembelajaran guru dan pembimbingan kelompok. Kepala sekolah berkolaborasi dengan tim kurikulum dan para guru senior untuk memberikan pembimbingan kepada para guru terkait penerapan pembelajaran berdeferensiasi. Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu guru untuk membiasakan belajar secara mandiri melalui aplikasi pmm (Platform Merdeka Mengajar). Hal ini juga telah diteliti oleh Mastuti, dkk (2022) terkait peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berdeferensiasi.



c. Strategi kepala sekolah dalam penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga dapat dilihat melalui hasil penilaian peserta didik. Penilaian merupakan rangkaian akhir pembelajaran peserta didik. Penilaian merupakan salah satu bukti yang dapat diukur untuk kemajuan belajar peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah juga membuat strategi dalam penilaian pembelajaran. Strategi kepala pada penilaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu (1) mengadakan supervisi, untuk menilai guru dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas. (2) pembimbingan kepala sekolah terhadap penilaian siswa. (3) memotivasi bapak/ibu guru untuk belajar mandiri terkait perumusan penilaian peserta didik di aplikasi PMM (platform merdeka mengajar). (4) memfasilitasi bapak/ibu guru untuk belajar dari sumber lain, (5) membuat penilaian yang mengarah pada keterampilan peserta didik dan memberikan wadah untuk keterampilan anak anak, seperti produk yang dibuat oleh peserta didik dipajang di belakang kelas. Hal ini juga telah diteliti (Mirzachaerulsyah, 2023).

Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu guru pada penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif dengan upaya mensosialisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian saat pembimbingan kepada bapak/ibu guru. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk merancang penilaian seperti di aplikasi di PMM. Selain itu kepala sekolah juga pastinya melakukan pembimbingan guru dalam merumuskan penilaian dan melaksanakan penilaian kepada peserta didik. Kepala sekolah membimbing bapak/ibu guru dalam asesmen diagnostik, formatif, sumatif pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan dengan pembimbingan individual dan kelompok (Usman, 2020). Pembimbingan individu pada penilaian dilakukan secara langsung. Untuk pembimbingan kelompok kepala sekolah mengumpulkan perwakilan guru. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk peserta didik agar membuat produk dan lainnya, mengorganisir guru guru untuk persiapan STS sama SAS seperti menyiapkan kartu ujian maupun menyiapkan soal ujiannya, mengawasi penilaian pembelajaran. dalam penilaian awal yaitu penilaian diagnostik yang dilakukan bapak/ibu guru untuk memetakan siswa. Penilaian diagnostik sementara dilaksanakan oleh kelas yang menerapkan kurikulum merdeka saja yaitu kelas 1 dan kelas 4. Pemetakan awal dilakukan ketika peserta didik naik kelas, bapak/ibu guru dapat menanyakan ke guru sebelumnya siswa yang kurang yang mana, mungkin yang perlu perhatian khusus yang mana, dan siswa yang sulit diatur yang mana. Selain itu guru juga memetakan peserta didik dengan membuat kuis atau dengan melihat antusiasme peserta didik. Dari situlah bapak/ibu mengetahui peserta didik sesuai pemetaan awal sehingga guru dapat mengetahui dan mengambil langkah apa selanjutnya (Nasution, 2022). Untuk penilaian formatif dilakukan dengan penilaian harian yang biasa dilakukan

dengan diskusi, membuat portofolio, membuat produk dan lainnya. Untuk penilaian sumatif seperti STS (Sumatif Tengah Semester) Sama SAS (Sumatif Akhir Semester). Dalam penyusunan penilaian untuk peserta didik kepala sekolah mengorganisir guru guru untuk persiapan STS sama SAS seperti menyiapkan kartu ujian maupun menyiapkan soal ujiannya. Hal ini selaras dengan penelitian Magdalena, dkk. Yang membahas terkait penilaian pembelajaran mencakup penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif (Magdalena et al., 2023).

d. Strategi kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka

Ada proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana yang telah disepakati bersama kepala sekolah perlu melakukan pengawasan. Kepala sekolah dalam melakukan pengawasan juga memiliki strategi. Strategi kepala sekolah pada pengawasan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu (1) pengawasan terprogram seperti supervisi (2) pengawasan tidak terprogram, kunjungan secara tiba-tiba. Pengawasan terprogram merupakan pelaksanaan supervisi. Supervise di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan juga dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Supervisi akademik dilakukan kepala sekolah satu kali dalam satu semester untuk pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah disusun. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran, cara guru dalam mengorganisir peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, bagaimana suasana kelas saat pembelajaran, kesesuaian materi dengan yang diajarkan, penggunaan media ajar dan kelengkapan administrasi pembelajaran. pengawasan supervisi dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan baik. Pengawasan pembelajaran juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan tidak terprogram, dalam hal ini kepala sekolah selalu mengelilingi kelas-kelas sebagai bentuk pengawasan, selain itu kepala sekolah juga melakukan pemantauan dari jauh yaitu dengan melihat kegiatan pembelajaran melalui CCTV yang ada di ruang kepala sekolah.

Pengawasan dan supervisi merupakan salah satu kegiatan penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran. setelah adanya penilaian kepala sekolah akan mengevaluasi bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memunculkan berbagai kekurangan guru dalam pembelajaran baik itu terlihat maupun tidak terlihat, serta adanya evaluasi akan membuat kepala sekolah mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi kepala sekolah pada proses pembelajaran bapak/ibu guru dilakukan secara personal maupun secara bersama. Untuk evaluasi secara personal dilakukan secara langsung dengan guru yang bersangkutan tanpa perantara, jadi setelah pelaksanaan supervisi bapak/ibu guru langsung evaluasi secara personal oleh kepala sekolah terkait kekurangan dalam pembelajaran seperti penyusunan silabus,

penyusunan alur tujuan pembelajaran, teknik mengajar, dan lainnya. Kalau evaluasi bersama itu saya kumpulkan semuanya dalam rapat lalu saya evaluasi secara keseluruhan dan bersifat publik. Kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru tersebut akan diberikan kepala sekolah tindak lanjut. Hal ini selaras dengan penelitian dari Isnaini (2019) yang menjelaskan bentuk pengawasan kepala sekolah berupa pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut kepala sekolah pada hasil evaluasi bapak/ibu guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan dengan mengadakan perbaikan. Perbaikan ini sifatnya continue jadi berkelanjutan sampai guru tersebut mendapatkan perbaikan yang sesuai. Terdapat peningkatan terhadap kualitas pembelajaran guru terdapat pembelajarannya seperti penguasaan materi ajar, pembawaan materi, pengadaan alat peraga sebagai media pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah berupa pengecekan kembali. Mulai dari administrasi dan tindak lanjut untuk hasil pembelajaran itu akhirnya nanti mengadakan proyek seperti pameran. Hal ini selaras dengan penelitian dari Riyanto, dkk (2021) Bahwa tindak lanjut kepala sekolah bersifat continue atau berkelanjutan. Berdasarkan temuan data Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam pengawasan dilakukan dengan pengawasan terprogram dan tidak terprogram.

4. Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mengarah pada penguatan administrasi pembelajaran seperti pemahaman pada capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan asesmen. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu membentuk tim untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan sosialisasikan kepada bapak/ibu guru terkait perencanaan pembelajaran, memonitor pelaksanaan kurikulum merdeka. memberikan pelatihan seperti mengundang narasumber dan KKG. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berdiferensiasi pada konten, proses, dan produk. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pembimbingan, evaluasi dan supervisi akademik secara berkelanjutan. memberikan fleksibilitas pada bapak/ibu guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, memfasilitasi media pembelajaran guru.

Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka mengarah

pada penilaian diagnostik, formatif, sumatif. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada penilaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu mengadakan supervisi, pembimbingan kepala sekolah terhadap penilaian siswa. memotivasi bapak/ibu guru untuk belajar mandiri terkait perumusan penilaian peserta didik di aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), memfasilitasi bapak/ibu guru untuk belajar dari sumber lain, membuat penilaian yang mengarah pada keterampilan peserta didik. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah juga memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas pada pengawasan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pengawasan terprogram seperti supervisi pengawasan tidak terprogram, kunjungan secara tiba-tiba (Mardiana, 2020).

5. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah
Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dengan menyediakan ruang bagi guru untuk berdiskusi dalam rangka pengembangan dan perbaikan untuk pembelajaran kurikulum merdeka dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal
2. Guru kelas
Guru kelas diharapkan untuk senantiasa berdiskusi dengan guru sejawat dalam rangka pengembangan diri dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dengan lebih optimal.
3. Peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan metode dan konteks yang berbeda dan menambahkan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Arleand, R. R., Rini, R., & Surahman, M. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(10).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Hadrianingtyas, B., Syam, A. R., Maghfiroh, F. B., Trihantoyo, S., & Wulandari, A. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka terhadap Aspek Penggunaan Perangkat Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5447–5450.
- Hisbanarto, Y. V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*



- Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215–228.
- Mardiana, Y. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pembinaan Terprogram oleh Pengawas Sekolah di SMP Swasta Methodist 4 Medan Pada Semester 2 TP 2018/2019. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 2(1), 99–116.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)*. UI-Press.
- Mirzachaerulsyah, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–6.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Nawas, A. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Etos Kerja Guru di SD Negeri 05 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 121–136.
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 21–30.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkono, S. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1).
- Susanto, A. (2016). Konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Toatubun, F. A., & Rijal, M. (2018). *Profesionalitas dan mutu pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Usman, Z. (2020). Pembimbingan Menggunakan Metode Diskusi dan Tugas Individu Guru Binaan dalam Menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(2), 265–280.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Yuliastuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2).